

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses, dimana pendidikan menjadi upaya yang sadar dan penuh tanggung jawab oleh individu dewasa untuk mengarahkan, memimpin, dan mementori peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai hasil, dimana pendidikan itu merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk menambah pengetahuan, membentuk sikap, keterampilan dan meningkatkan kemampuan serta kualitas hidup seseorang. Pendidikan merupakan jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa demi masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam kemajuan suatu negara, karena dengan pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat ditingkatkan.

Pemerintah Indonesia, melalui program-program pendidikan selalu berupaya membenahi sistem pendidikan di Indonesia agar mampu menghadapi kemajuan zaman. Salah satu upaya yang sudah ditempuh pemerintah untuk memajukan sistem pendidikan di Indonesia yaitu dengan memperbaiki kualitas pendidikan pada berbagai jenis jenjang pendidikan di Indonesia. Jenjang pendidikan adalah serangkaian tahap belajar yang harus dilalui oleh peserta didik secara berurutan, yang telah ditetapkan sesuadengan tingkat perkembangan masing-masing peserta didik dengan tujuan menggali potensi individu mereka jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah

Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Perguruan Tinggi.

SMK adalah institusi formal yang terletak di tingkat pendidikan sekolah menengah. SMK memiliki tujuan utama untuk menyiapkan peserta didiknya memiliki keahlian dan keterampilan kompetensi tertentu dan siap bekerja sesuai dengan bidang keahliannya juga sebagai persiapan untuk melanjutkan Pendidikan kejuruan pada tingkat yang lebih tinggi.

SMK menawarkan berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar kerja. Di SMK siswa dididik dan dilatih keterampilannya agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Bidang keahlian yang ada di SMK yaitu bidang keahlian bangunan, bidang keahlian listrik, bidang keahlian mesin, bidang keahlian otomotif bidang keahlian informatika, bidang keahlian elektronika dan banyak lagi bidang keahlian di SMK selain dari yang disebutkan diatas.

Era revolusi industri 4.0 saat ini akan memberikan peluang dan sekaligus tantangan bagi lulusan SMK untuk mendapatkan pekerjaan Peluang yang dimaksudkan adalah semakin banyaknya jenis pekerjaan baru yang akan muncul, sedangkan tantangan yang dihadapi adalah pengaruh otomatisasi yang telah terjadi dan tuntutan kompetensi lulusan yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh Dunia Usaha, Dunia Industri, Dunia kerja atau DUDIKA SMK dituntut supaya mampu mempersiapkan tenaga kerja terampil dan mengurangi pengangguran (Indriyanto, 2008). Berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Sitanggang, Luthan, dan Hamid (2019) menjelaskan bahwa

kualifikasi spesifik lulusan SMK adalah 1) mampu melaksanakan suatu tugas spesifik dengan menggunakan alat dan informasi di bawah pengawasan langsung atasannya, 2) memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja spesifik, dan 3) bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab membimbing orang lain.

Upaya pembinaan SMK telah dilaksanakan berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Sejalan dengan program revitalisasi SMK dan SMK Pusat Keunggulan, maka perubahan pembelajaran pada SMK Pusat Keunggulan dilakukan dengan penataan spektrum keahlian SMK sesuai tuntutan kebutuhan dunia kerja, yaitu: dunia usaha, dunia industri, badan usaha milik negara / badan usaha milik daerah, instansi pemerintah atau lembaga lainnya serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Spektrum Keahlian SMK adalah acuan untuk pembukaan dan penyelenggaraan bidang / program keahlian pada SMK. Perubahan yang mendasar pada spektrum keahlian tersebut adalah perancangan acuan secara nasional dibidang keahlian dan program keahlian. Kompetensi keahlian yang selanjutnya disebut konsentrasi keahlian dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dunia kerja yang menjadi mitra sekolah, potensi daerah dan kondisi masing-masing SMK.

SMK Negeri 2 Medan merupakan sekolah kejuruan yang berlokasi di Jl. STM No. 12A Medan. Sekolah ini merupakan sekolah pusat keunggulan yang memiliki visi menjadi SMK sebagai pencipta sumber daya manusia (SDM) yang

bermartabat, berkepribadian, berakhlak mulia, dan profesional serta kompeten pada bidang teknologi yang mampu bersaing di era 4.0. Sekolah ini menjadi tempat peneliti melaksanakan program pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) dan memilihnya sebagai lokasi untuk mengamati. Selama kegiatan ini, peneliti melakukan observasi lapangan dan praktek mengajar pada pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan untuk kelas XI DPIB semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Kurikulum yang digunakan pada SMK Negeri 2 Medan adalah kurikulum Merdeka Belajar yang dimana struktur kurikulum ini didasari tiga hal yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel dan karakter Pancasila. Terdapat perubahan pada kurikulum Merdeka Belajar dengan kurikulum sebelumnya pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, salah satunya adalah mata pelajaran. Pada kurikulum sebelumnya memiliki jenis mata pelajaran termasuk di dalamnya Gambar Teknik, Statika, Konstruksi Jalan dan Jembatan, Ilmu Ukur Tanah, Rencana Anggaran Biaya dan lainnya. Mata pelajaran tersebut dijadikan elemen pada kurikulum Merdeka dan mata pelajaran pada kurikulum ini yaitu Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Mata Pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan ini merupakan mata pelajaran kelas XI Bidang Keahlian Teknik Konstruksi dan Bangunan pada kurikulum Merdeka Belajar. Mata pelajaran ini merupakan fase F yang dimana pada tahap akhir Fase F ini peserta didik akan mengembangkan pemahaman tentang program keahlian yang mereka pilih, sehingga

memungkinkan mereka untuk menumbuhkan passion dan vision yang diperlukan untuk merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran terdiri dari elemen yaitu Konstruksi Jalan dan Jembatan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan elemen Konstruksi Jalan dan Jembatan sebagai fokus penelitian ini karena masih adanya nilai siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran ini.

Mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan (KJJ) merupakan salah satu elemen mata pelajaran produktif pada program keahlian DPIB. Mata pelajaran KJJ ini adalah mata pelajaran mata pelajaran yang memaparkan pengetahuan dan kemampuan dasar siswa dalam memahami konstruksi tentang jalan dan jembatan. Pencapaian pembelajaran dari mata pelajaran KJJ ini sangat luas, karena mencakup dua bagian penting yaitu pengetahuan tentang jalan dan jembatan. Kedua bagian tersebut sangat berhubungan satu sama lain. Pengetahuan yang didapatkan pada mata pelajaran KJJ hanya pengetahuan mendasar. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada mata pelajaran KJJ kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Medan adalah siswa diharapkan mampu menganalisis terkait klasifikasi jalan dan jembatan, jenis drainase, jenis konstruksi perkerasan jalan, spesifikasi jembatan, spesifikasi drainase, data topografi dan dasar gambar konstruksi jalan dan jembatan. Hal ini sesuai dengan materi pokok yang akan diajarkan pada mata pelajaran tersebut. Siswa dituntun untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang mata pelajaran KJJ yang akan menjadi bekal siswa nantinya untuk pelajaran selanjutnya dan dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia

kerja dan dunia usaha, sehingga mereka menjadi siswa yang produktif dan mencapai lulusan yang bermutu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Medan, diperoleh hasil belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan (KJJ) siswa kelas XI DPIB belum optimal. Hal ini yang didapat penulis pada saat observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 2 Medan sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Siswa Kelas XI DPIB Mata Pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan
2024/2025	90-100	3	10%	Sangat Kompeten
	80-90	6	20%	Kompeten
	70-80	8	26,67%	Cukup Kompeten
	<70	13	43,33%	Tidak Kompeten
Jumlah		30	100%	

(Sumber : Data Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil SMK Negeri 2 Medan)

Dari data tabel hasil belajar diatas dapat dilihat dari 30 orang siswa yang memperoleh nilai 90-100 dengan kategori sangat kompeten sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, siswa yang memperoleh nilai 80-90 dengan kategori kompeten sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, siswa yang memperoleh nilai 70-80 dengan kategori cukup kompeten sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67%, dan siswa yang memperoleh nilai <70 dengan kategori tidak kompeten

sebanyak 13 orang dengan persentase 43,33%, dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku di SMK Negeri 2 Medan yaitu 70. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan sekolah.

Data hasil observasi pada tanggal 11 Februari 2025 dan selama melaksanakan program PLP II serta dilakukannya observasi lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru dalam setiap pelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi dan mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Dengan kata lain, siswa belum bisa mencapai hasil belajar yang diharapkan oleh guru. Proses pembelajaran yang dimaksud kurang mempengaruhi hasil belajar yaitu model yang dilakukan guru bidang studi masih berpusat pada pengajar atau pendidik saja atau satu arah. Oleh karena itu, diperlukan pilihan dan implementasi model pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Milfayeti, dkk (2018), belajar adalah mendapat sesuatu yang baru. Dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari yang tidak menyukai menjadi menyukai, dari yang tidak menyetujui menjadi menyetujui, dari yang tidak mampu menjadi mampu, dari yang tidak bertanggung jawab menjadi bertanggung jawab. Jadi dengan belajar, Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki siswa dapat dikembangkan dan juga akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil akhir yang diperoleh siswa setelah belajar melalui tes atau yang disebut evaluasi belajar. Evaluasi belajar ini dilakukan untuk mengetahui

kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran dan juga berfungsi untuk melihat seberapa besar perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa sebagai hasil belajar.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor (Slameto, 2017), yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, contohnya: motivasi belajar, minat, bakat dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, contohnya: keluarga, sekolah dan masyarakat.

Proses Belajar Mengajar (PBM) pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu pengajar, peserta didik dan bahan ajar yang disampaikan oleh pengajar. Dalam hal ini peran pengajar sangat penting karena berfungsi sebagai komunikator, begitu pula peserta didik yang berperan sebagai komunikan. Bahan ajar yang diberikan oleh pengajar, merupakan pesan yang harus dipelajari oleh peserta didik dan seterusnya diadopsi sebagai bekal peserta didik setelah menyelesaikan studinya. Dengan demikian semakin banyak peserta didik melakukan adopsi dari bahan ajar yang diberikan oleh pengajar, makin banyak bekal yang dapat dia pelajari selama mereka sekolah (Martubi dan Amir, 2010).

Keberhasilan pada proses pembelajaran merupakan hal yang utama yang diinginkan oleh setiap sekolah. Dalam proses pembelajaran yang terlibat langsung adalah guru dan siswa. Guru harus mampu membimbing siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki variasi dan metode pembelajaran yang tepat untuk memudahkan siswa menerima materi atau bahan ajar, dan sebagai sarana interaksi dengan siswa dalam kegiatan belajar

mengajar.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan strategi untuk membuat siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Somatic, Auditori, Visual, Intellectual (SAVI) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan alat indera. Konsep dari pembelajaran SAVI ini yaitu siswa mempunyai kesempatan untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa pembelajaran harus menggunakan alat indera siswa yang meliputi beberapa unsur yaitu. tubuh (somatis), suara (audio), gambar (visual), pemahaman (intelektual), untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Istilah SAVI sendiri merujuk pada gerak tubuh dimana pembelajaran harus menggunakan panca indra dengan cara mengamati, menggambar, mempresentasikan, membaca, menggunakan media dan alat bantu visual. Intellectually, artinya belajar harus dilakukan dengan memusatkan pikiran dan menggunakannya untuk berdiskusi, menggali, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan dan menerapkan.

Disamping model pembelajaran, minat belajar siswa juga merupakan factor penting yang mempengaruhi hasil belajar. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias dan berusaha memahami materi Pelajaran secara mendalam. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran SAVI diharapkan dapat meningkatkan

minat belajar siswa dan pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penyebab hasil belajar siswa kurang optimal di kelas XI DPIB pada mata pelajaran KJJ?
2. Apa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI DPIB pada mata pelajaran KJJ?
3. Apa yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas XI DPIB pada mata pelajaran KJJ?
4. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas XI DPIB pada mata pelajaran KJJ?
5. Bagaimana tingkat minat belajar siswa kelas XI DPIB pada mata pelajaran KJJ?
6. Apakah minat belajar mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI DPIB pada mata pelajaran KJJ?
7. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI DPIB pada mata pelajaran KJJ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini berfokus maka adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan pada siswa di kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Medan

2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Konsentrasi Keahlian DPIB elemen Konstruksi Jalan dan Jembatan dengan materi Klasifikasi dan Jenis-Jenis Jalan.
3. Model pembejaran yang digunakan adalah *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI).
4. Penelitian ini ditekankan pada kemampuan kognitif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan yang menggunakan taksonomi bloom yaitu dari C3 – C5 dan ditekankan pada minat belajar siswa melalui lembar kuisioner.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Medan?
2. Apakah minat belajar siswa memberi pengaruh terhadap hasil belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Medan?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) terhadap hasil belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Medan.
3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta dunia akademis khususnya dalam pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan dan sebagai masukan informasi bagi guru dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Sebagai masukan atau bahan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran SAVI dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam membekali diri sebagai calon guru agar kelak dapat menjadi guru yang profesional dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

